

Profil Jender Sarjana di Kodya Surabaya dan Sekitarnya, (Sri Sanituti Hariadi, Antun Mardiyanta, Wisnu Pramutanto Pontjokarjono, 1996, 41 halaman).

Penelitian ini mengkaji profil sarjana di Kotamadya Surabaya dan sekitarnya. Melalui penelitian ini dapat diketahui karakteristik sarjana, jensi pekerjaan yang mereka tekuni, dan bagaimana dukungan suami istri dalam pengembangan karier, serta bagaimana profil mereka dalam berorganisasi. Dengan demikian secara spesifik, permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana protret sarjana dalam konteks struktur keluarga?
2. Bagaimana profil tingkat kesarjanaan bersama pasangannya (suami dan istri)?
3. Bagaimana profil pekerjaan dan jabatan para sarjana?
4. Bagaimana tingkat mobilitas pekerjaan para sarjana?
5. Bagaimana keikutsertaan dalam organisasi sosial kemasyarakatan dan profesi?

Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini bersifat deskriptif, dengan unit analisis keluarga. Responden ditentukan berdasarkan kriteria (1) kesarjanaan; (2) Pria atau Wanita; (3) Berkeluarga; (4) Bertempat tinggal di Wilayah Surabaya dan sekitarnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan panduan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi maupun tabel silang guna dianalisis kecenderungan - kecenderungannya.

Pokok-pokok temuan hasil penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu: Terdapat kecenderungan bahwa struktur keluarga sarjana yang diteliti bertipe "keluarga inti plus". Tipe keluarga ini terdiri atas ayah-ibu, anak dan disertai pembantu rumah tangga yang digaji secara rutin. Sebagian lainnya bertipe "keluarga inti" yang terdiri dari ayah-ibu dan anak dan ini dicirikan pada keluarga yang anaknya sudah sekolah di SLP ke atas. Khususnya bagi wanita sarjana yang tidak bekerja, ada kecenderungan mereka bertipe "keluarga inti" dimana peran mereka sepenuhnya untuk mengurus rumah tangga.

Pendidikan responden bersama pasangannya, terdapat kecenderungan adalah sarjana strata satu berpasangan dengan sarjana berstrata satu, kelompok berikutnya adalah sarjana strata satu berpasangan dengan SLA. Ada kecenderungan bahwa wanita sarjana strata satu cenderung berpasangan dengan pria berpendidikan starta satu pula, sementara itu pria sarjana strata satu tidak selalu beristri yang berpendidikan strata satu pula.

Pekerjaan responden terbesar adalah di instansi swasta termasuk sebagai dosen di PTS, guru sekolah swasta. Dari segi profesi persentase terbesar sebagai pegawai negeri, dosen dan guru. Dilihat dari perspektif jender, wanita sarjana bersetara jender pada profesi dosen, hanya saja untuk profesi guru dan wirausaha wanita sarjana masih lebih banyak dari pada pria. Dalam hal jabatan terjadi maskulinitas pada jabatan-jabatan tinggi. persentase jabatan sebagai karyawan masih didominasi wanita sarjana dibanding pria sementara kondisi berbalik pada jabatan-jabatan pimpinan.

Terdapat kecenderungan bahwa baik responden maupun pandangan responden terhadap pekerjaan suami/istri telah sesuai dengan kemauan dan latarbelakang

pendidikannya. Meskipun ada sebagian kecil saja yang pernah atau akan pindah karena tidak sesuai dengan pendidikannya.

Sebagian besar responden menyatakan ikutserta dalam organisasi kemasyarakatan dan profesi. Namun ada kecenderungan bahwa wanita sarja yang ikut serta dalam organisasi scopenya lebih sempit dari pada sarjana pria. Maskulinitas nampak sebagai kecenderungan dalam jabatan organisasi kemasyarakatan dan profesi. Dan perlu dicatat bahwa ternyata lebih besar persentase wanita sarjana dalam jabatan pengurus dari pada pria sarjana. Keikutsertaan berorganisasi lebih karena sistem keanggotaan organisasi yang menerapkan stelsel-pasif.

(Pusat Penelitian/Studi Wanita, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 048/P2IPT/DPPM/SKW/IX/1996, tanggal 26 September 1996).

